

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar mengajar lebih bermakna. Proses belajar mengajar yang mengutamakan guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi membuat kegiatan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Selain itu, dilihat dari pengalaman guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak tepat dan tidak bervariasi mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi dalam pembelajaran yang menimbulkan kebosanan yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan diantaranya lingkungan belajar, kemauan siswa, kelengkapan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dalam kelas sangatlah menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu,

pemahaman yang benar mengenai arti pembelajaran diperlukan oleh guru yang benar-benar mengerti keadaan dalam kelas. Menurut Iskandarwassid (2011:1) bahwa “untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan tugas utama seorang guru yaitu dengan menyelenggarakan pembelajaran dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran”.

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar, yang bertanggung jawab dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Setiap guru menginginkan agar semua kompetensi yang dirancang dapat tercapai oleh siswa, dapat mengelola kelas dengan baik dan memilih model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif sehingga akan tercipta aktivitas belajar yang menyenangkan dan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 7 Medan, pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kebanyakan guru dalam menggunakan metode pembelajaran kurang tepat dan tidak adanya inovasi baru dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif karena merasa bosan dan hanya memperhatikan dan mendengarkan pelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru.

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini dapat dilihat hasil belajar siswa kelas X ADM SMK Negeri 7 Medan pada mata pelajaran Kearsipan. Penulis melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Kearsipan.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X ADM SMK Negeri 7 Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X ADM 1	35	29	82,8 %	6	17,1 %
2.	X ADM 2	35	29	82,8 %	6	17,1 %
3.	X ADM 3	36	29	80,5 %	7	19,4 %
4.	X ADM 4	36	30	83,3 %	6	16,6 %
5.	X ADM 5	36	29	83,3 %	6	16,6 %
6.	X ADM 6	34	2779,4	58,8 %	7	20,5 %

Dari hasil observasi tersebut, penulis melihat bahwa model pembelajaran yang dipergunakan oleh guru adalah model pembelajaran yang sudah berulang kali diterapkan. Guru dalam kegiatan pembelajaran tidak melakukan inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru sering menerapkan model

pembelajaran yang tidak sesuai dan tidak bervariasi. Guru juga sering menyampaikan materi pembelajaran secara verbal (ceramah) dan biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi, seperti data dan fakta, serta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir aktif. Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi serta aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal ini bisa berbuntut panjang pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva dan Sundari (2012:26) Rendahnya nilai ujian siswa disebabkan karena banyak di antara siswa yang menganggap pelajaran itu sulit, selain itu juga pembelajaran yang tidak menarik dan hanya monoton dengan menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Kebosanan dan kejenuhan siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa lebih tertarik dengan hal-hal lain. Pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah tersebut kurang aktif dan kurang efektif, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah baik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran. Slameto (2013:36) juga mengemukakan; “Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat”. Tanpa perbuatan berarti anak didik itu tidak dapat berpikir. Salah satu faktor kurangnya aktivitas belajar kearsipan dalam mengikuti proses belajar adalah faktor dalam diri siswa itu sendiri. Berikut ini beberapa faktor yang kemungkinan dianggap

sebagai penyebabnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Siti, Dkk (2014) antara lain: faktor rendahnya minat dan motivasi belajar, faktor penyampaian materi dari guru, faktor pengelolaan kelas dan faktor kesulitan adaptasi dan kerjasama di antara siswa.

Untuk mengatasi masalah belajar siswa tersebut, sudah selayaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran Kearsipan. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap pembelajaran Kearsipan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar kearsipan siswa diperlukan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran *Time Token* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran kearsipan di sekolah, yakni meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dengan cara menambahkan kupon bicara pada saat pembelajarannya dimana kupon tersebut berisi topik-topik materi pelajaran yang dibagikan kepada siswa sehingga bisa memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran *Time Token* akan melatih keterampilan siswa agar tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Pada proses pembelajaran, guru

berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kearsipan Siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih sering menggunakan model pembelajaran yang sudah diterapkan berulang kali dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa cenderung merasa bosan dan jenuh dalam kegiatan belajar Kearsipan.
3. Siswa cenderung bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan lebih efektif dan efisien sehingga tercapai sasaran yang diinginkan maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Time Token* dan metode pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas X SMK Negeri 7 Medan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan Kelas X SMK Negeri 7 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap aktivitas belajar Kearsipan siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Kearsipan siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap aktivitas belajar Kearsipan siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap hasil belajar Kearsipan siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Time Token* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Kearsipan siswa.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah khususnya guru bidang studi Kearsipan dalam menggunakan model pembelajaran *Time Token* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dan civitas akademis dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.